

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*)

#### TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bulan Laporan : Triwulan III 2020

#### Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan III 2020 sebesar 268,53% mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan II 2020 sebesar 228,70%. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Kenaikan HQLA sebesar Rp 66,32 T, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Kenaikan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 28,68 T
    - ✓ Kenaikan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp 40,28 T
    - ✓ Penurunan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 2,56 T
  - b. Kenaikan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 7,85 T yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar dibandingkan Arus Kas Masuk.  
Jumlah Arus Kas Keluar naik sebesar Rp 14,99 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp 131 M
    - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp 14,70 T
    - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp 3,86 T
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp 606 M
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp 3,09 TKenaikan Jumlah Arus Kas Masuk sebesar Rp 7,14 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Kenaikan Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp 2,37 T
    - ✓ Kenaikan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari Transaksi Derivatif sebesar Rp 4,77 T
- Komposisi HQLA BRI (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,69% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,31%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan III 2020 berasal dari CASA sebesar 60,15% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	20,25%
Tabungan	39,90%
<b>CASA</b>	<b>60,15%</b>
Deposito	39,85%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

- Net Eskposur derivatif BRI (*Bank Only*) rata-rata sebesar Rp 4,79 T terutama berasal dari transaksi *Cross Currency Swap* (CCS), *Interest Rate Swap* (IRS) dan *Call Spread Option* (CSO).
- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency plan* dilakukan oleh unit kerja yang membidangi *treasury*. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas, secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

## Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan III 2020 sebesar 247,16% mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan II 2020 sebesar 213,71%. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Kenaikan HQLA sebesar Rp 68,16 T, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Kenaikan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 28,90 T
    - ✓ Kenaikan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp 41,93 T
    - ✓ Penurunan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 2,56 TKenaikan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 10,10 T yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar dibandingkan Arus Kas Masuk.  
Jumlah Arus Kas Keluar naik sebesar Rp 17,08 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp 142 M
    - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp 17,63 T
    - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (Additional Requirement) sebesar Rp 3,10 T
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp 696 M
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (Secured Funding) sebesar Rp 3,09 TKenaikan Jumlah Arus Kas Masuk sebesar Rp 6,99 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Kenaikan Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (counterparty) sebesar Rp 2,22 T
    - ✓ Kenaikan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari Transaksi Derivatif sebesar Rp 4,77 T
- Komposisi HQLA BRI (Konsolidasi) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,51% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,49%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan III 2020 berasal dari CASA sebesar 59,02% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	20,25%
Tabungan	38,78%
<b>CASA</b>	<b>59,02%</b>
Deposito	40,98%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

- Net Eskposur derivatif BRI (Konsolidasi) rata-rata sebesar Rp 4,79 T terutama berasal dari transaksi *Cross Currency Swap (CCS)*, *Interest Rate Swap (IRS)* dan *Call Spread Option (CSO)*.
- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
Posisi Laporan : Triwulan III 2020

(dalam jutaan Rp)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		87 hari		76 hari		87 hari		76 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		326,084,389		259,766,174		344,229,994		276,064,800
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	515,032,764	28,827,581	516,773,010	29,301,990	537,089,880	30,483,869	540,326,928	31,038,120
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	453,513,908	22,675,695	447,506,218	22,375,311	464,502,385	23,225,119	459,891,459	22,994,573
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	61,518,856	6,151,886	69,266,793	6,926,679	72,587,495	7,258,749	80,435,469	8,043,547
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	336,330,991	93,989,933	293,078,971	79,291,456	374,930,356	109,963,151	320,320,037	92,329,003
	a. Simpanan operasional	134,106,010	29,328,951	116,583,896	27,262,059	146,114,393	32,178,951	127,319,795	29,914,020
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	201,876,775	64,312,775	175,809,854	51,344,176	228,467,756	77,435,993	192,228,022	61,642,763
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	348,207	348,207	685,220	685,220	348,207	348,207	772,220	772,220
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	1,344,787	352,871	11,562,295	3,443,516	1,344,787	352,871	11,562,295	3,443,516
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	239,584,295	22,289,737	240,809,757	18,430,952	241,703,385	23,305,655	243,672,036	20,209,930
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	12,516,172	12,516,172	8,517,462	8,517,462	12,516,172	12,516,172	8,517,462	8,517,462
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	134,006,997	6,744,081	138,328,421	6,959,715	135,449,658	7,131,193	139,635,634	7,216,025
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	92,816,126	2,784,484	93,824,844	2,814,745	92,865,222	2,785,957	93,858,244	2,815,747
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	245,000	245,000	139,029	139,029	872,333	872,333	1,660,696	1,660,696
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		145,460,121		130,467,914		164,105,546		147,020,569
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	61,467	-	-	-	61,467	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	13,434,757	6,717,651	8,692,104	4,346,190	14,947,305	7,513,255	10,555,613	5,295,055
10	Arus kas masuk lainnya	17,309,810	17,309,810	12,539,635	12,539,635	17,330,205	17,320,008	12,560,246	12,549,941
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		24,027,462		16,885,825		24,833,262		17,844,996
			TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1</sup>		TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1</sup>		TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1</sup>		TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1</sup>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		326,084,389		259,766,174		344,229,994		276,064,800
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		121,432,659		113,582,089		139,272,283		129,175,573
14	<b>LCR (%)</b>		268.53%		228.70%		247.16%		213.71%

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.